

**PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELOMPOK  
KERJA MADRASAH (KKM) EL- QODAR 21 LAMPUNG TIMUR**

Apri Kurniasih

[aprikurniasih@gmail.com](mailto:aprikurniasih@gmail.com)

Dhoni Kurniawati

[ummuzaidarrasy@gmail.com](mailto:ummuzaidarrasy@gmail.com)

Laila Nursafitri

[laila.nursafitri87@gmail.com](mailto:laila.nursafitri87@gmail.com)

Septiani Selly Susanti

[sseptianiselly@gmail.com](mailto:sseptianiselly@gmail.com)**STAI DARUSSALAM LAMPUNG****Abstract**

Kegiatan pendampingan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan Guru Madrasah pada Kelompok Kerja Madrasah (KKM) El-Qodar 21 mengenai Kurikulum Merdeka secara umum, kemampuan merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, dan merancang asesmen pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini menggunakan metode pendampingan yang dilakukan secara tatap muka dan diikuti oleh 21 Madrasah. Setiap Madrasah diwakili oleh 2 orang guru, sehingga peserta berjumlah 42 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 95% peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi, dan 75% peserta sudah dapat merancang pembelajaran dengan baik. Peserta telah dapat menentukan tujuan pembelajaran, materi dan media ajar berbasis teknologi, proses pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

***Kata Kunci: Pendampingan, Kurikulum Merdeka, Kelompok Kerja Madrasah***

**A. Pendahuluan**

Ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) menjadikan dasar kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Maka satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Darurat sudah dilaksanakan pada saat pandemik melanda negeri ini dan belum mencapai hasil yang maksimal. Kurikulum Merdeka Belajar adalah bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama terjadi di Indonesia.

Dalam hal implementasinya, pemerintah memberikan kemerdekaan terhadap seluruh lembaga pendidikan untuk memilih dan mengimplementasikan konsep merdeka belajar sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah masing-masing. Selain itu, pemerintah juga telah melaksanakan seleksi terhadap para guru penggerak dan sekolah penggerak yang akan menjadi pelaksana awal konsep merdeka belajar itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai sumber masih banyak guru di lingkungan sekolah khususnya guru madrasah di tingkat MTS yang belum memahami paradigma Kurikulum Merdeka baik secara konsep maupun pelaksanaannya. Sementara guru berperan sangat penting dalam hal ini, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas hingga melakukan asesmen yang sesuai. Hal ini dapat menyebabkan kurang optimalnya kompetensi profesional guru sebagaimana yang dituntut dalam undang undang. Oleh sebab itu maka perlu dilaksanakan suatu kegiatan pelatihan atau upgrading kompetensi profesi guru Madrasah terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini, agar dapat menyelesaikan *learning loss* (ketertinggalan belajar) dan meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Ketua KKM El-Qodar 21 bersama pengawas Kemenag berinisiatif untuk memberikan pendampingan kepada guru Madrasah Tsanawiyah berupa pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) untuk 21 sekolah yang bernaung didalamnya. Selanjutnya Tim KKM El-Qodar berkoordinasi dengan TIM Pendamping yang terdiri dari (Dr. Apri Kurniasih, Dr. Laila Nursafitri, Dr. Dhoni Kurniawati, Septiani Selly Susanti, M.Pd.I) untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka.

## **B. Tujuan Pengabdian**

Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk:

1. Memberikan pemahaman tentang konsep merdeka belajar, sehingga Madrasah Tsanawiyah (MTS) di KKM El-Qodar 21 memiliki kemerdekaan untuk menentukan pilihan dalam mengimplemetasikan konsep merdeka belajar secara mandiri.
2. Kegiatan pelatihan ini ditargetkan untuk dapat memberi dampak positif bagi guru madrasah, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam aspek menciptakan dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka yang inovatif, adaptif dan kreatif yang berfokus pada siswa, interaktif dan dialogis melalui diskusi dua arah antara guru dan siswa.

### **C. Pemilihan Subjek Pendampingan**

Subjek pendampingan adalah para guru madrasah yang tergabung dalam kelompok kerja madrasah (KKM) El-Qodar 21 dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara pendahuluan terhadap kepala sekolah. Berdasarkan wawancara pendahuluan bersama kepala sekolah, didapatkan informasi bahwa kepala sekolah beserta guru ada yang mengikuti workshop penerapan merdeka belajar, namun demikian waktu pelaksanaan pelatihan yang kurang maksimal, sehingga tim KKM El-Qodar 21 bersama stekholder merasa belum memahami tentang konsep merdeka belajar dan membutuhkan dampingan dari Tim dosen STAI Darussalam Lampung.<sup>1</sup>

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dilaksanakan pendampingan konsep merdeka belajar di 4 Madrasah yang telah disepakati, yang dilaksanakan dalam bentuk pendampingan selama empat kali pertemuan setiap 1 minggu sekali.

### **D. Kondisi Subjek Pendampingan**

Subjek pendampingan terdiri dari 42 orang guru dari perwakilan madrasah yang bernaung pada KKM El-Qodar 21. Seluruh guru antusias untuk mengikuti implementasi kurikulum merdeka, Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa seluruh guru di sekolah ini membutuhkan pendampingan pemahaman konsep merdeka belajar dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang akan digunakan ketika kurikulum merdeka telah diterapkan di madrasah ini.

### **E. Metode Pendampingan**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode *service learning*, yakni tim pendamping melakukan kunjungan ke Madrasah untuk menyampaikan materi selama empat kali pertemuan setiap satu minggu sekali.

Adapun beberapa materi dampingan yang disampaikan antara lain: *open mind* Konsep Kurikulum Merdeka, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) terdiri dari Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan, Visi-Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan, Pengorganisasian Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran (Intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan ketua KKM El-Qodar 21, 22 September 2022

Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin, dan Ekstrakurikuler), serta Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional.

## F. Langkah-Langkah Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan dalam beberapa langkah, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1. Persiapan

Pada tahap persiapan tim pendamping melakukan beberapa hal antara lain: menganalisis kebutuhan pendampingan, menyiapkan materi dan perangkat pendampingan, serta memastikan jadwal pendampingan.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu dalam bentuk pelatihan dan workshop yang diikuti oleh seluruh guru di KKM El-Qodar 21. Kegiatan pendampingan diuraikan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama, kegiatan pendampingan dimulai dengan pembukaan. Selanjutnya melaksanakan refleksi bersama mengenai perlunya perubahan kurikulum, memahami konsep Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) (Gambar 1 dan Gambar 2).



**Gambar 1.** Pembukaan kegiatan oleh Ketua KKM El-Qoda. Kegiatan refleksi awal dan pemahaman konsep Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Dalam kegiatan pertemuan ini peserta diajak untuk refleksi bersama mengenai perlunya perubahan kurikulum. Peserta selanjutnya memahami materi mengenai KOSP dan mendapatkan target untuk menyiapkan dan mengisi komponen KOSP untuk madrasah masing-masing.

- b. Pertemuan kedua, kegiatan pendampingan dilakukan dalam pemahaman dan

pembuatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P4R) (Gambar 3 dan Gambar 4).



**Gambar 3.** Pemahaman mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P4R)



**Gambar 4.** Peserta menyusun Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P4R)

Pada kegiatan pertemuan ini peserta menyimak dan mengidentifikasi dimensi, elemen dan sub-elemen dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P4R). Kegiatan dilanjutkan dengan bekerja secara berkelompok untuk mengembangkan ide yang

dituangkan dalam modul P5 dan P4R. Selanjutnya tim pendamping melakukan review terhadap modul P5 dan P4R peserta pendampingan.

- c. Pertemuan ketiga, kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan pemahaman mengenai perangkat pembelajaran intrakurikuler (Gambar 5 dan Gambar 6).



**Gambar 5.** Pemahaman Paradigma Capaian Pembelajaran, Analisis Tujuan dan Alur Tujuan Pembelajaran



**Gambar 6.** Penyusunan Modul Ajar

Kegiatan meliputi analisis Capaian Pembelajaran, menyusun Tujuan Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, dan mengembangkan Modul Ajar. Selanjutnya peserta bekerja secara berkelompok sesuai dengan madrasah masing-masing melakukan analisis capaian pembelajaran sampai

dengan mengembangkan Modul Ajar. Hasil analisis dan pengembangan Modul Ajar kemudian dipresentasikan dan direview oleh tim pendamping.

- d. Pertemuan keempat, kegiatan penyatuan komponen Kurikulum Operasioanl Satuan Pendidikan (KOSP) untuk masing-masing madrasah peserta pendampingan (Gambar 7 dan Gambar 8).



**Gambar 7.** Review Penyatuan Komponen KOSP



**Gambar 8.** Refleksi Kegiatan Pendampingan Bersama Peserta

Komponen KOSP terdiri dari Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan, Visi-Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan, Pengorganisasian Pembelajaran,

Perencanaan Pembelajaran (Intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin, dan Ekstrakurikuler), serta Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional. Selanjutnya dilakukan kegiatan penutupan.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan melalui refleksi, baik refleksi bersama peserta maupun refleksi dalam tim pendamping. Refleksi bersama peserta dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Peserta menyampaikan apa yang telah dipelajari dan dipahami, serta memberikan saran bagi proses pendampingan berikutnya. Selanjutnya tim pendamping melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, hasil kegiatan sementara dan masukan dari peserta pendampingan. Kegiatan evaluasi ditindaklanjuti dengan memperbaiki metode pendampingan agar lebih efektif dan efisien bagi peserta.

## **G. Pembahasan**

Berdasarkan pemaparan pada tahap langkah-langkah pendampingan di atas, dapat dipahami bahwa esensi kurikulum merdeka adalah adanya kemerdekaan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam bentuk intrakurikuler sebanyak 75% dan proyek sebanyak 25%. Hal ini sesuai dengan pendapat Daga, bahwa esensi merdeka belajar adalah kebebasan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kebebasan ini tidak dialami guru dan siswa selama ini karena guru lebih mengerjakan administrasi pendidikan dan pembelajaran.<sup>2</sup>

Lahirnya program merdeka belajar ini karena adanya banyak keluhan di sistem Pendidikan, yang dimana salah satu keluhannya adalah soal banyaknya peserta didik yang ditarget dengan nilai-nilai tertentu. Diharapkan dengan adanya program merdeka belajar ini peserta didik dan guru dapat bebas dan berinovasi dalam belajar. Merdeka belajar merupakan kemerdekaan dalam berfikir, kemerdekaan berfikir ini wajib ada di guru terlebih dahulu. Peserta didik tidak akan merdeka kecuali gurunya sudah merdeka terlebih dahulu.

Merdeka belajar adalah salah satu inovasi dari Menteri Pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan pada suatu Lembaga pendidikan dan otonominya, dan merdeka dari birokratisasi, dimana pengajar dapat kebebasan dari birokrasi yang rumit serta peserta didik

---

<sup>2</sup> Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>

yang diberikan kebebasan untuk dapat memilih bidang yang mereka sukai .<sup>3</sup>

Menurut Yamin dan Syahrir Merdeka Belajar merupakan respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0 di era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru. Literasi baru tersebut yaitu. Pertama, literasi data. Kedua, literasi teknologi. Terakhir, literasi manusia. Selain itu, dalam sistem Pendidikan Merdeka Belajar tetap mengutamakan juga pendidikan karakter.<sup>4</sup>

Lahirnya program merdeka belajar ini karena adanya banyak keluhan di sistem Pendidikan, yang dimana salah satu keluhannya adalah soal banyaknya peserta didik yang ditarget dengan nilai-nilai tertentu. Diharapkan dengan adanya program merdeka belajar ini peserta didik dan guru dapat bebas dan berinovasi dalam belajar, Merdeka belajar merupakan kemerdekaan dalam berfikir.

Hal ini dilakukan supaya para siswa dan mahasiswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa. Dalam implementasinya, merdeka belajar membutuhkan berbagai aspek pendukung, seperti perpustakaan yang memadai, adanya pelatihan penyusunan portofolio siswa, pelatihan penyusunan penyederhanaan RPP, dan perubahan paradigma mengajar dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pada tahap implementasinya, kurikulum merdeka memerlukan semangat dan kemerdekaan dari para guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Guru itu sangat berperan penting dalam dunia Pendidikan, namun tuntutan akan peran besarnya itu tidak akan terpenuhi saat guru tidak memiliki sesuatu yang asasi, yaitu berupa kemerdekaan. Adanya kemerdekaan untuk guru dalam jangka Panjang akan berperan sentral berfungsi menumbuhkan kemerdekaan belajar murid dan mensukseskan cita-cita demokrasi negeri ini.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Kemendikbud (2020) Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Edisi ke-3. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.

<sup>4</sup> Syahrir Dan Muhammad Yamin, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar*. Jurnal Ilmiah Mandala Education 6(1). Doi:10.36312/Jime.V6i1.1121

<sup>5</sup> Harnanto Dkk. Penyederhanaan Rpp Berbasis Karakter Bagi Guru Ppkn Smp Sebagai Implementasi Program Merdeka Belajar. Prosiding Hasil Pkm Convergence.Um.Id. Vo; 2, No 1. 2021.

<sup>6</sup> Iwinsah, R. (2020) Menakar Konsep “MERDEKA BELAJAR”, Intens.News. Available at: <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>.

## H. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di KKM El-Qodar berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan selama satu bulan. Berdasarkan hasil refleksi bersama di akhir pertemuan menunjukkan bahwa peserta merasa senang dan puas dengan proses pendampingan. Peserta yang sebelumnya tidak memahami konsep mengenai IKM menjadi lebih memahami. Peserta memahami mengenai proses penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P4R). Selain itu juga peserta memahami proses penyusunan perangkat pembelajaran intrakurikuler yang terdiri dari analisis Capaian Pembelajaran, menyusun Tujuan Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, dan mengembangkan Modul Ajar.

Dengan adanya kegiatan pendampingan ini diharapkan madrasah khususnya di KKM El-Qodar dapat mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Selanjutnya terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini, yaitu: kegiatan membutuhkan analisis yang lebih mendalam mengenai pengetahuan awal peserta sehingga dapat menjadi pijakan dalam menyusun materi serta pemilihan metode penyampaiannya; kegiatan membutuhkan waktu yang lebih lama agar peserta dapat lebih leluasa berdiskusi dengan tim pada saat kegiatan, dan peserta membutuhkan dukungan dari satuan pendidikan dalam mengikuti kegiatan.

## Daftar Pustaka

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Harnanto Dkk. Penyederhanaan Rpp Berbasis Karakter Bagi Guru Ppkn Smp Sebagai Implementasi Program Merdeka Belajar. Prosiding Hasil Pkm Convergence.Um.Id. Vo; 2, No 1. 2021.
- Iwinsah, R. (2020) Menakar Konsep “Merdeka Belajar”, Intens.News. Available At: <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>.
- Kemendikbud (2020) Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Edisi Ke-3. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud Ri.
- Syahrir Dan Muhammad Yamin, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar*. Jurnal Ilmiah MandalaEducation 6(1). Doi:10.36312/Jime.V6i1.1121